

Pola Perilaku Anak Terhadap Aspek Interior Pos PAUD Vinolia Malang

Adrian Widisono¹ dan Rinawati Puji Handajani²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: awidisono@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku anak menjadi suatu tolak ukur atau parameter perkembangan anak. Anak usia dini merupakan periode emas perkembangan anak atau biasa disebut dengan *golden age* karena pada usia tersebut anak mencapai perkembangan intelektual 50%. Perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan terutama saat anak melakukan kegiatan belajar dan bermain. Dalam suatu kegiatan belajar dan bermain Pos PAUD menurut pemerintah di perbolehkan menggunakan setting fisik yang berbeda salah satunya dalam objek penelitian menggunakan bangunan Balai RW. Penggunaan bangunan yang tidak sesuai dengan fungsinya ini berpengaruh terhadap pola perilaku anak yang terbentuk dari aspek interior di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pola perilaku anak yang dipengaruhi oleh aspek interior ruang dalam bangunan Balai RW.

Dalam penelitian ini aspek interior yang sering berinteraksi dengan anak akan dikaji terkait dengan perilaku anak. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan untuk mengamati perilaku anak menggunakan metode *person centered mapping* dan *place centered mapping*. Pengamatan dimulai pengumpulan data fisik terkait aspek interior yang nantinya akan dianalisis dengan perilaku anak. Berdasarkan hasil penelitian memberikan suatu kecenderungan pola perilaku yang berbeda dari penggunaan tempat belajar mengajar secara umum, sehingga suatu prasarana pendidikan yang berbeda dapat memberikan pola perilaku yang berbeda juga bagi pengguna. Hasil dari penelitian ini memberikan kecenderungan perilaku terhadap aspek interior dan memberikan rekomendasi desain dari perubahan pola perilaku tersebut.

Kata kunci: Pola perilaku, Balai RW, aspek interior.

ABSTRACT

Child behavior becomes a benchmark or parameter of child development. Early childhood is a golden period of child development or commonly referred to as golden age because at that age children achieve 50% intellectual development. Children's behavior is influenced by the environment, especially when children do learning and play activities. In a study and play according to the government allowed to use different physical settings one of them in the research object using hall building. The use of buildings that do not fit with this function affects the pattern of child behavior that is formed from the interior aspects in it. The purpose of this study is to know the behavior patterns of children who are influenced by the aspect of interior space in the building Hall.

In this study the interior aspects that often interact with children will be studied related to the behavior of children. The method used is descriptive qualitative and to observe child behavior using method of centered mapping and place centered mapping. Observation begins the collection of physical data related aspects of the interior which will be analyzed with the behavior of children. Based on the results of the study gives a tendency of behavior patterns that are different from the use of teaching and learning in general, so that a different educational infrastructure can provide different patterns of behavior also for the user. The results of this study provide a tendency of behavior towards the interior aspects and provide design recommendations of changes in behavioral patterns.

Keywords: Behavioral, Hall, interior aspect.

1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah periode emas perkembangan anak. Pada periode tersebut anak mengalami perkembangan intelegen yang pesat yakni mencapai 50%. Pada masa perkembangan anak ini didukung oleh pemerintah dengan adanya kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Malang Tahun 2013-2018 yaitu menerapkan 2 lembaga Pos PAUD tiap RW. Kebijakan pemerintah ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang lainnya yaitu tentang penyelenggaraan atau fasilitas prasarana pada Pos PAUD. Menurut Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD 2011 tempat penyelenggaraan yang dapat memanfaatkan bangunan atau fasilitas umum yang tersedia di lingkungan seperti balai Desa / RW, sekolah, prasarana ibadah, atau tempat lain yang tersedia dan terjangkau oleh masyarakat. Dari petunjuk teknis tersebut khususnya dari segi kualitas prasarana yaitu bangunan kurang diperhatikan oleh pemerintah. Penggunaan bangunan yang kurang sesuai untuk prasarana pendidikan secara tidak langsung akan mempengaruhi setting fisik ruang dalam saat anak beraktivitas.

Penggunaan fasilitas pendidikan yang bukan dirancang sebagai sarana pendidikan ini akan mempengaruhi pola perilaku anak sebagai parameter perkembangan anak seperti pada objek penelitian yaitu Pos PAUD vinolia yang menggunakan Balai RW untuk kegiatan belajar mengajar. Pengamatan perilaku terhadap aspek interior menjadi tujuan penelitian karena aspek tersebut yang sering berinteraksi dengan anak sehingga peneliti dapat melihat kecenderungan perilaku anak sehingga nantinya perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

2. Metode

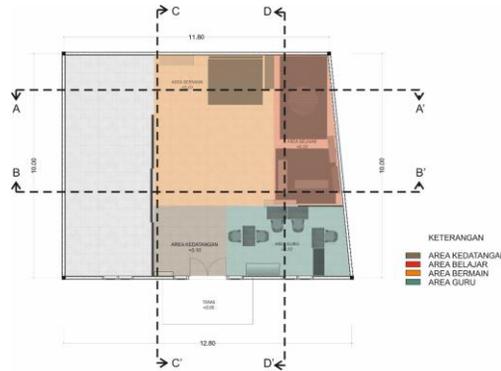
Pada penelitian ini metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan penjelasan secara tekstual dan grafis. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis data. Pada tahap persiapan, kegiatan yang berlangsung adalah mengidentifikasi objek Pos PAUD Vinolia dimana akan ada pembagian tiga zona berdasarkan aktivitas siswa.

Dalam penelitian ini ditetapkan beberapa variabel penelitian terkait dengan aspek interior yang memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan anak. Area yang akan diamati yaitu berupa ruang kelas lalu akan diidentifikasi kesesuaiannya dengan standar yang berlaku. Indikator kesesuaian pembatas ruang (lantai dan dinding), dimensi perabot, dan tata letak didapatkan dari pengumpulan data sekunder berupa literatur.

Setelah mengetahui kecenderungan perilaku anak dengan metode person centered mapping dan place centered mapping selanjutnya menganalisis pengaruh pola perilaku terhadap aspek interior. Untuk menyelesaikan permasalahan pada objek studi akan dilakukan rekomendasi desain agar anak dapat beraktivitas dengan nyaman dalam proses belajar mengajar. Lokasi Penelitian berada Jl. Simpang Candi Panggung, RW.9, Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Pos PAUD Vinolia berada di balai RW Dusun Panggung. Adapun alasan pemilihan Pos PAUD Vinolia karena Pos PAUD tersebut menjadi juara II Lomba Taman Posyandu Dalam Rangka Pembinaan Posyandu Balita Kota Malang, Pos PAUD Vinolia menjadi perwakilan Kelurahan Mojolangu di Kota Malang saat mengikuti lomba.

3. Hasil dan Pembahasan

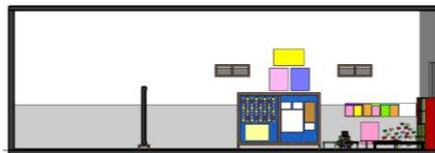
Penelitian difokuskan pada 3 area aktivitas karena anak cenderung melakukan aktivitas pada ketiga area tersebut. Area yang diamati yaitu area kedatangan, area bermain dan area belajar.



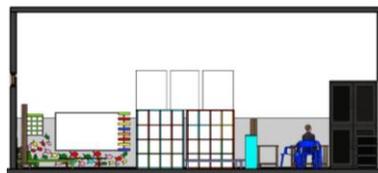
Gambar 1 Pembagian Area Aktivitas di Pos PAUD Vinolia



Gambar 2 Potongan A-A'



Gambar 3 Potongan B-B'



Gambar 4 Potongan B-B'

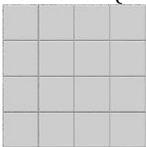


Gambar 5 Potongan B-B'

3.1 Analisis Pola Perilaku pada Area Kedatangan

Analisis pola perilaku dengan menganalisis kondisi eksisting dengan teori, lalu standar tersebut disandingkan dengan pola perilaku yang muncul pada anak lalu di Tarik sebuah kesimpulan.

Tabel 1. Analisis pada Area Kedatangan

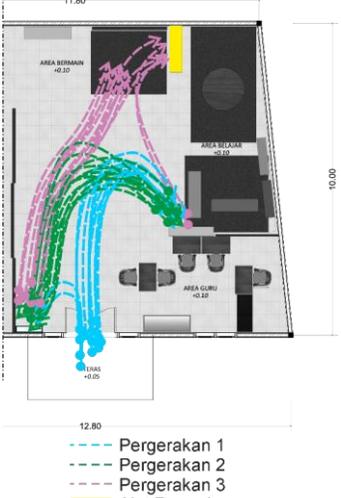
No	Elemen Interior	Variabel	Kondisi Eksisting	Indikator	Perilaku	Simpulan
Area Kedatangan						
1	Pembatas ruang vertikal (Papan merah) 	Tekstur	Kasar, tidak berbahaya saat diraba	Halus atau tidak berbahaya bila diraba (Kusmowidagdo, 2010)	Tidak melakukan pergerakan	Pada papan merah tidak ada indikasi gerakan karena anak cenderung lebih menaruh tasnya terlebih dahulu lalu bermain sehingga papan merah tidak diperhatikan.
		Warna	Merah, dapat merangsang gerak anak.	Warna cerah, kontras merangsang gerak anak. (Darmaprawira W. A, 2002), (laksmiwati, 2012)	Tidak melakukan pergerakan	
		Elemen Dekoratif	Jingga, dapat merangsang gerak anak.	Warna cerah, kontras merangsang gerak anak. (Darmaprawira W. A, 2002), (laksmiwati, 2012)	Tidak melakukan pergerakan	
2	Pembatas ruang horizontal (lantai) 	Tekstur	Kasar terbentuk dari nat lantai	Penutup lantai bertekstur kasar (Kusmowidagdo, 2010)	Terdapat pergerakan anak	Pada lantai terdapat indikasi gerakan anak akibat tekstur, pada warna lantai tidak terlalu diperhatikan.
		Warna	Penggunaan warna putih	Penggunaan warna putih dipadukan warna cerah, kontras merangsang gerak anak. (Darmaprawira W. A, 2002), (laksmiwati, 2012)	Tidak melakukan pergerakan	
3.	Rak Sepatu 	Tata Letak	Peletakan terhalang oleh pintu	Mudah dijangkau secara pandangan, sirkulasi dan aksesibilitas (Pile, 2003)	Tidak melakukan pergerakan	Saat tiba dikelas anak cenderung meletakkan tasnya terlebih dahulu karena kurang merangsang gerakan dan tata letak terhalang oleh pintu, ukuran sepatu sesuai dengan jangkauan
		Ukuran	Tinggi rak maksimum 95 cm	Tinggi jangkauan maksimum anak 121 cm (Ramsey, 1994)	Sesuai dengan jangkauan	
		Warna	Coklat, kesan tenang.	Warna cerah, kontras merangsang gerak anak. (Darmaprawira W. A, 2002), (laksmiwati, 2012)	Tidak melakukan pergerakan	

Lanjutan Tabel 1. Analisis pada Area Kedatangan

No	Elemen Interior	Variabel	Kondisi Eksisting	Indikator	Perilaku	Simpulan
Area Kedatangan						
4		Tata Letak	Orientasi tidak menghadap ke pintu masuk sehingga tidak mudah dijangkau secara pandangan	Mudah dijangkau secara pandangan, sirkulasi dan aksesibilitas (Pile, 2003)	Terdapat pergerakan anak	Anak cenderung meletakkan tasnya saat datang karena memiliki warna yg menarik sedangkan anak sudah hafal peletakkan rak tas walaupun tidak sesuai, ukuran kurang sesuai jangkauan.
		Ukuran	Minimum 43 cm	Tinggi jangkauan maksimum anak 121 cm, minimum 46,5. (Ramsey, 1994)	Terdapat pergerakan anak	
		Warna	Skema warna triadik dapat merangsang gerak anak	Warna cerah, kontras merangsang gerak anak. (Darmaprawira W. A, 2002), (laksmiwati, 2012)	Kurang sesuai dengan jangkauan	

Untuk mengetahui kecenderungan perilaku pada anak dilakukan observasi dalam kurun waktu tiga hari pukul 07.30-10.00 yaitu saat kegiatan belajar mengajar

Tabel 2. Place Centered Mapping pada Area Kedatangan

Pola Alur Pergerakan <i>Person Centered Mapping</i>	Analisis
	<ol style="list-style-type: none"> Pada hasil pengamatan selama tiga hari pada area kedatangan, kecenderungan anak pada pergerakan pertama cenderung menaruh tasnya dahulu di rak tas karena saat pertama kali masuk kedalam kelas rak tas langsung ditangkap oleh penglihatan siswa. Kecenderungan anak yang kedua atau yang jarang dilakukan siswa selama tiga hari pengamatan yaitu menaruh sepatu di rak sepatu, karena terbiasa dengan peletakkannya walaupun terhalang oleh pintu Pada pergerakan ketiga anak cenderung segera menuju area bermain untuk bermain dengan teman-temannya.

3.2 Analisis Pola Perilaku pada Area Bermain

Analisis pola perilaku dengan menganalisis kondisi eksisting dengan teori, lalu standar tersebut disandingkan dengan pola perilaku yang muncul pada anak lalu di Tarik sebuah kesimpulan.

Tabel 3. Analisis pada Area Belajar

No	Elemen Interior	Variabel	Kondisi Eksisting	Indikator	Perilaku	Simpulan
Area Bermain						
5.	Pembatas ruang vertikal (papan coklat) 	Tekstur	Kasar dan berbahaya saat diraba	Halus atau tidak berbahaya bila diraba (Kusmowidagdo, 2010)	Tidak melakukan pergerakan	Pada pembatas ruang tidak ada indikasi gerakan tekstur, warna dan elemen dekoratif karena anak cenderung bergerak menuju area permainan dan bermain bersama teman-temannya.
		Warna	Warna coklat memberi kesan tenang	Warna cerah, kontras merangsang gerak anak. (Darmaprawira W. A, 2002), (laksmiwati, 2012)	Tidak melakukan pergerakan	
		Elemen Dekoratif	Warna merah muda dan biru merupakan warna cerah.	Warna cerah, kontras merangsang gerak anak. (Darmaprawira W. A, 2002), (laksmiwati, 2012)	Tidak melakukan pergerakan	
6.	Pembatas ruang vertikal (papan biru) 	Tekstur	Kasar, tidak berbahaya	Halus atau tidak berbahaya bila diraba (Kusmowidagdo, 2010)	Tidak melakukan pergerakan	Pada pembatas ruang tidak ada indikasi gerakan tekstur, warna dan elemen dekoratif karena anak cenderung bergerak menuju area permainan dan bermain bersama teman-temannya.
		Warna	Warna biru memberikan kesan tenang	Warna cerah, kontras merangsang gerak anak. (Darmaprawira W. A, 2002), (laksmiwati, 2012)	Tidak melakukan pergerakan	
		Elemen Dekoratif	Menggunakan warna cerah	Warna cerah, kontras merangsang gerak anak. (Darmaprawira W. A, 2002), (laksmiwati, 2012)	Tidak melakukan pergerakan	
7.	Pembatas ruang horizontal (Keramik Putih) 	Tekstur	Tekstur kasar	Penutup lantai bertekstur kasar	Terdapat pergerakan anak	Anak aktif bergerak pada tekstur kasar.
		Warna	Warna putih saja	Penggunaan warna putih dipadukan warna cerah, kontras merangsang gerak anak (Darmaprawira W. A, 2002), (laksmiwati, 2012)	Tidak melakukan pergerakan	Tidak adanya pergerakan pada warna lantai.
8.	Pembatas ruang horizontal (karpet) 	Tekstur	Tekstur kasar	Penutup lantai bertekstur kasar (Kusmowidagdo, 2010)	Terdapat pergerakan anak	Tekstur kasar dipilih anak karena memiliki kesan hangat, warna biru terkesan tenang saat memainkan permainannya.
		Warna	Menggunakan warna biru.	Warna cerah, kontras merangsang gerak anak. (Darmaprawira W. A, 2002)	Terdapat pergerakan anak	

Lanjutan Tabel 5. Analisis pada Area Belajar

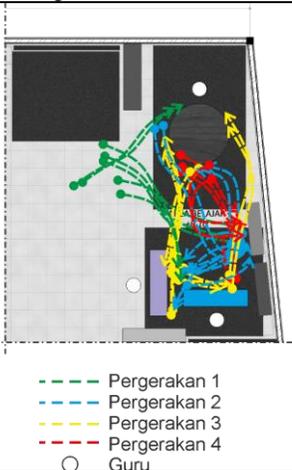
No	Elemen Interior	Variabel	Kondisi Eksisting	Indikator	Perilaku	Simpulan
10.	Pembatas ruang horizontal (karpet) 	Tekstur	Tekstur kasar	Penutup lantai bertekstur kasar (Kusmowidagdo, 2010)	Terdapat pergerakan anak	Pada area belajar anak melakukan pergerakan mengambil alat tulisnya di loker dan berpindah dari meja persegi ke meja lingkaran saat kegiatan belajar mengajar dimulai diatas tekstur kasar Pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai anak mengikuti kegiatan dengan tenang di atas karpet berwarna biru
		Warna	Biru memberi kesan tenang	Warna tenang (coklat, abu-abu, biru, ungu) (Darmaprawira W. A, 2002), (laksmiwati, 2012)	Terdapat pergerakan anak dan anak tenang di area belajar	
11	Loker 	Tata Letak	Kurang mudah di jangkau	Mudah dijangkau secara pandangan, sirkulasi dan aksesibilitas (Pile, 2003)	Kurang mudah dijangkau (-)	Peletakan loker kurang mudah dijangkau karena lebih dekat dengan meja persegi panjang, saat anak duduk di meja lingkaran lebih jauh jika menjangkau loker.
		Ukuran	p = 30cm, l = 37 cm, t = 150cm	p = 30cm, l = 30cm, t = ±100cm (Depdikbud, 2014)	Anak tidak dapat menjangkau ukuran tertinggi (x)	Ukuran loker yang tidak sesuai standar membuat anak tidak dapat mrnjangkau bilik loker paling atas.
		Warna	Warna cerah	Warna cerah, kontras merangsang gerak anak. (Darmaprawira W. A, 2002), (laksmiwati, 2012)	Terdapat pergerakan anak (v)	Warna cerah pada loker membuat anak mengambil dan mengwmbalikan kembali alat tulisnya.
12.	Meja Belajar (persegi panjang) 	Tata Letak	Kurang mudah dijangkau dan membentuk ruang sempit	Mudah dijangkau secara pandangan, sirkulasi dan aksesibilitas (Pile, 2003)	Kurang mudah dijangkau (-)	Peletakan meja belajar yang lebih jauh membuat anak memilih meja yang lebih dekat yaitu meja lingkaran
		Ukuran	24 cm	23-24 cm (tinggi) (Depdikbud, 2014)	Duduk tanpa posisi berlutut/jongkok (v)	Ukuran yang sesuai dengan standar membuat anak duduk tanpa posisi berlutut/jongkok.
		Warna	Warna biru dan ungu	Warna tenang (coklat, abu-abu, biru, ungu) (Darmaprawira W. A, 2002), (laksmiwati, 2012)	Duduk dengan tenang di area belajar (v)	Warna ungu dan biru membuat anak duduk dengan tenang saat mengikuti kegiatan belajar.

Lanjutan Tabel 5. Analisis pada Area Belajar

No	Elemen Interior	Variabel	Kondisi Eksisting	Indikator	Perilaku	Simpulan
13.	Meja Belajar (lingkaran) 	Tata Letak	Mudah dijangkau	Mudah dijangkau secara pandangan, sirkulasi dan aksesibilitas (Pile, 2003)	Mudah dijangkau	Peletakan meja lingkaran yang dekat dengan area bermain yang mudah dijangkau membuat anak lebih memilih duduk di meja lingkaran.
		Ukuran	28 cm	23-24 cm (tinggi) (Depdikbud, 2014)	Duduk dengan posisi berlutut/jongkok	Ukuran tinggi meja yang kurang sesuai dengan standar membuat anak duduk jongkok/berlutut saat mengerjakan di atas meja.
		Warna	Menggunakan warna coklat	Warna tenang (coklat, abu-abu, biru, ungu) (Darmaprawira W. A, 2002), (laksmiwati, 2012)	Duduk dengan tenang di area belajar	Warna coklat pada meja membuat anak tenang saat mengerjakan tugasnya di area belajar.

Pada area belajar dilakukan pengamatan perilaku agar muncul kecenderungan perilaku yang muncul pada area tersebut. Berikut kecenderungan perilaku pada area belajar

Tabel 6. Place Centered Mapping pada Area Belajar

Pola Alur Pergerakan <i>Person Centered Mapping</i>	Analisis
 <p> --- Pergerakan 1 --- Pergerakan 2 --- Pergerakan 3 --- Pergerakan 4 ○ Guru </p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada hasil pengamatan selama tiga hari pada area belajar, kecenderungan anak saat tiba terlebih dahulu di area belajar yaitu memilih meja lingkaran karena dekat dengan area bermain 2. Kecenderungan anak yang kedua yaitu jika meja lingkaran penuh akan menuju meja persegi panjang ungu lalu berwarna biru dimana meja persegi panjang biru terletak lebih jauh dari area bermain. 3. Pergerakan anak pada area belajar sebelum kegiatan belajar dimulai selalu mengambil alat tulisnya terlebih dahulu dimana anak yang duduk di meja persegi panjang yang terlebih dahulu mengambil alat tulisnya karena dekat dengan loker.

4. Kesimpulan

Perilaku anak yang ada di Pos PAUD Vinolia yang berada pada setting fisik yang berbeda yaitu Balai RW di pengaruhi oleh aspek interior. Pola perilaku yang muncul yaitu pada tata letak anak cenderung memilih untuk melakukan pergerakan ke arah perabot yang mudah dijangkau secara visual (penglihatan) karena anak memiliki jangkauan visual yang terbatas. Karakteristik anak yang cenderung dinamis memunculkan perilaku yang aktif bergerak sehingga tidak memperhatikan elemen visual pada pembatas vertikal. Perilaku anak terhadap pembatas horizontal (lantai) dibedakan menjadi dua. Perilaku yang pertama anak cenderung tenang saat duduk di karpet terlebih memiliki tekstur kasar dengan kesan hangat dan warna biru yang menenangkan. Kecenderungan perilaku anak yang kedua yaitu aktif bergerak terlebih saat anak berlari diatas lantai keramik dengan tekstur kasar yang muncul akibat nat lantai sehingga anak tidak terjatuh saat berlari.

Daftar Pustaka

- Darmaprawira W. A., S. (2002). *Warna: teori dan kreativitas penggunaanya ed. ke-2*. Bandung: Penerbit ITB.
- De Chiara, J. (1980). *Time-Saver Standards For Building Types. Edisi II*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- De Porter, B, R., & dkk. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang kelas*. Bandung: Kaifa.
- Depdikbud. (2014). *Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.